

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan dan tumbuh kembang balita sangat dipengaruhi oleh kualitas gizi yang diperoleh, terutama dalam periode emas (*golden period*) usia 1–5 tahun. Pada tahap ini, pemenuhan gizi yang optimal memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak. Namun, masih banyak keluarga yang menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan gizi balita (Syofyanengsih et al., 2022). Masalah perilaku pemenuhan gizi balita sering kali diakibatkan karena kurangnya pengetahuan orang tua atau pengasuhan tentang kebutuhan gizi yang sesuai untuk balita. Hal ini mencakup ketidaktahuan mengenai pola makan seimbang, pemberian ASI eksklusif, dan pentingnya makanan pendamping ASI yang bernutrisi kurang, stunting, atau bahkan obesitas (Juliana & Aisyah, 2022).

Provinsi Jawa Timur memiliki prevalensi status gizi kurang pada balita sebesar 16,8%, yang masih berada di atas ambang batas yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO), yaitu <10% (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2022). Di Kabupaten Jember, prevalensi gizi kurang pada balita lebih tinggi, yaitu 17,2%, mengindikasikan bahwa Upaya perilaku pemenuhan gizi balita belum berjalan secara optimal. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara pada 10 keluarga yang memiliki balita di Puskesmas Gumukmas menunjukkan bahwa 6 dari 10 ibu tidak memahami komposisi makanan bergizi seimbang, sementara 4 dari 10 ibu (Wardani & Harumi, 2022) hanya memberikan makanan tambahan bergizi pada anaknya sesekali.

Perilaku pemenuhan gizi balita sangat dipengaruhi oleh peran keluarga, yang dapat dijelaskan melalui pendekatan *Health Promotion Model* (HPM) . Model ini menekankan bahwa perilaku promotif, termasuk perilaku pemenuhan gizi, dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, karakteristik individu, serta persepsi terhadap manfaat dan hambatan suatu tindakan (Dili Ariwati et al., 2023). Dalam konteks ini, keluarga yang memiliki pengalaman positif dalam memberikan makanan bergizi dan memandang pemenuhan gizi sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak akan lebih termotivasi untuk menerapkan pola makan sehat (Wardani & Harumi, 2022). Sebaliknya, persepsi terhadap hambatan seperti keterbatasan ekonomi, kurangnya pengetahuan, atau akses layanan kesehatan yang terbatas dapat mengurangi kemungkinan keluarga untuk bertindak secara promotive (Dili Ariwati et al., 2023).

Pengaruh interpersonal seperti dukungan dari anggota keluarga, masyarakat, serta tenaga kesehatan juga merupakan determinan penting dalam HPM yang dapat memperkuat niat dan komitmen keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi balita (Badriah Asikin & Wahyuni Bahrin, 2024). Dalam hal ini, tugas kesehatan keluarga yang meliputi pengenalan masalah kesehatan, pengambilan keputusan, dan pemanfaatan sumber daya kesehatan menjadi komponen kunci dalam mendorong terbentuknya perilaku gizi yang sehat (Hanifah & Farida, 2023). Untuk mengatasi hambatan yang ada, diperlukan intervensi yang sesuai dengan prinsip-prinsip HPM, seperti edukasi gizi yang berkelanjutan, penguatan motivasi intrinsik dan dukungan sosial, serta pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program bantuan dan pelatihan keterampilan (Pola et al., 2023). Melalui pendekatan ini, tugas kesehatan

keluarga dapat ditingkatkan efektivitasnya dalam mendukung perilaku pemenuhan gizi balita secara berkelanjutan (Bahrum, 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan hubungan tugas kesehatan keluarga dengan perilaku pemenuhan gizi balita di Desa Menampu Kec. Gumukmas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tugas kesehatan keluarga dengan perilaku pemenuhan gizi balita di Desa Menampu Kec. Gumukmas. Dengan memahami peran keluarga dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pemenuhan gizi balita, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan keterlibatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi balita (Lestari, 2022).

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Kesehatan dan tumbuh kembang balita sangat dipengaruhi oleh kualitas gizi yang diperoleh, pemenuhan gizi yang optimal memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan emosional. Keluarga memiliki peranan penting dalam pemenuhan kesehatan gizi keluarga, terdapat 5 Tugas kesehatan keluarga yaitu : keluarga mengenal masalah kesehatan (keluarga mengetahui penyebab, tanda, dan akibat penyakit), keluarga dapat menentukan keputusan untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang terjadi, keluarga dapat merawat anggota keluarga yang sakit, keluarga dapat melakukan modifikasi lingkungan, keluarga dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk anggota keluarga yang sakit pada kategori baik.

Namun dalam perjalanannya tugas kesehatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi balita dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah pemahaman tentang kebutuhan gizi balita untuk memberikan pola makan yang lebih seimbang dan berkualitas. kurangnya kesadaran keluarga tentang pentingnya gizi dapat berkontribusi pada masalah gizi buruk atau stunting yang masih menjadi isu kesehatan utama di Indonesia, oleh sebab itu peneliti merumuskan adakah hubungan hubungan tugas kesehatan keluarga dengan perilaku pemenuhan gizi balita

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana tugas kesehatan keluarga yang memiliki balita di Desa Menampu Kec. Gumukmas?
- b. Bagaimana perilaku pemenuhan gizi balita yang memiliki balita di Desa Menampu Kec. Gumukmas?
- c. Adakah hubungan tugas kesehatan keluarga dengan perilaku pemenuhan gizi balita di Desa Menampu Kec. Gumukmas?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tugas kesehatan keluarga dengan perilaku pemenuhan gizi balita di Desa Menampu Kec. Gumukmas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tugas kesehatan keluarga yang memiliki balita di Desa Menampu Kec. Gumukmas.

- b. Mengidentifikasi perilaku pemenuhan gizi balita yang memiliki balita di Desa Menampu Kec. Gumukmas.
- c. Menganalisis hubungan tugas kesehatan keluarga dengan perilaku pemenuhan gizi balita di Desa Menampu Kec. Gumukmas.

D. Manfaat Penelitian

1. Layanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengalaman bagi petugas kesehatan dalam praktik keperawatan pada pemenuhan gizi balita.

2. Pengembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta pengalaman belajar khususnya pada pemenuhan gizi balita.

3. Institusi Kesehatan

Penelitian Ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi kesehatan untuk memperoleh data dan hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan untuk mengoptimalkan masalah pada pemenuhan gizi balita

4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat mejadi sumber atau bahan dasar bagi penelitian selanjutnya dikemudian hari